

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pandemi saat ini ialah pandemi COVID-19. Desember 2019 Wuhan China memunculkan virus pneumonia *species* baru dan menginvasi ke seluruh belahan dunia (Li *et al.*, 2020). Menurut data kejadian global COVID-19 pada 25 November 2020, jumlah infeksi COVID-19 dengan peringkat ketiga terbanyak yaitu di Indonesia dengan 522.836 kasus yang dikonfirmasi (WHO, 2021). Tingkat risiko penularan yang tinggi mengakibatkan jam kerja yang lebih panjang terhadap tenaga kesehatan dalam merawat pasien (Lai *et al.*, 2020). Hal ini memberikan dampak yang sangat luas, diantaranya gangguan psikologis dan rendahnya well-being pada tenaga kesehatan (Spoorthy *et al.*, 2020). Seiring dengan merabaknya jumlah korban terkonfirmasi COVID-19, Garda terdepan khususnya perawat menjadi tenaga medis yang utama terdampak dalam penanganan pasien COVID-19 yang dapat mengakibatkan rendahnya *Psychological well-being*.

Hasil Penelitian sebelumnya mengungkapkan sebanyak 5.925 tenaga medis di India, China dan Turki sebanyak 1.799 tenaga medis mengalami konflik pada masalah pekerjaan dan keluarga (Handayani *et al.*, 2020). Angka fenomena tekanan dalam pekerjaan tercatat dari 14.940 tenaga medis di seluruh penjuru dunia dan 3.729 depresi dialami oleh tenaga medis (Rejo *et al.*, 2020). Hal ini tentunya menjadikan *Psychological Well-Being* di tempat kerja berperan penting dalam menciptakan rasa nyaman, menciptakan rasa komitmen dan efektifitas dalam bekerja (Anggraini and Nio, 2020). *Psychological Well-Being* perawat baik tentu akan membantu penyembuhan pada pasien. Tingkat *Psychological Well-Being* perawat didasari oleh faktor yang bervariasi; *Work Family Conflict* (El-Zoghby *et al.*, 2020). *Work Family Conflict* yang dialami oleh tenaga kesehatan khususnya perawat terjadi karena ketidaksesuaian yang dialami dengan harapan, tuntutan, tekanan di rumah serta pekerjaan (Pamintaningtyas and Soetjiningtih, 2020).

Peningkatan produksi merupakan tuntutan kerja tenaga medis atau layanan selama 24 jam, mengharuskan perawat mendapatkan shift malam untuk bekerja dan lebih rentan mengalami *Work Family Conflict* (Rosyad, 2017). Tenaga kesehatan sangat rentan tertular virus ini sehingga tidak sedikit dari mereka yang diberikan tempat tinggal tersendiri dan tidak bisa pulang (Onikananda, 2021). Dengan demikian *Psychological well-being* perawat yang rendah di tempat kerja muncul pada saat kurangnya waktu pada salah satu peran yang menyebabkan *Work Family Conflict*.

Perawat mendapatkan tekanan dari pekerjaan, karena berbagai tugas di rumah sakit yang menumpuk sehingga sering pulang tidak tepat waktu dan keluarga menuntut waktu dirumah dapat mempengaruhi penurunan kinerja dalam menjalankan tugas di rumah sakit (Lestari *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil wawancara responden menjelaskan bahwa dengan adanya fasilitas asrama untuk menjaga penularan virus COVID-19 terhadap keluarga mengakibatkan adanya tekanan dikarenakan jam kerja yang semakin padat, hal ini tentunya berdampak pada *Work family conflict* berdasarkan tegangan dan waktu. Tuntutan dari pekerjaan berdampak negatif pada kehidupan keluarga (Fanggidae *et al.*, 2020).

Tuntutan sikap dan perilaku kerja meresap dan terbawa ke dalam kehidupan dinamika keluarga (Pamintaningtiyas and Soetjningsih, 2020). Berdasarkan wawancara terhadap responden menjelaskan bahwa keluarga menuntut banyak waktu dikarenakan tidak berjumpa dan hanya dapat melihat dari jauh melalui video call (Schjoedt, 2021) menemukan bahwa konflik pekerjaan keluarga berpengaruh positif dengan *Psychological Well-Being* tinggi, tegangan kerja yang tinggi dan berimplikasi pada rendahnya kepuasan kerja. Berlandaskan penjelasan mengenai topik *Work Family Conflict* dapat diambil kesimpulan yakni *Work Family Conflict* muncul ketika individu berperan ganda serta bertentangan dan satu peran menyita lebih banyak waktu.

Mengatasi koping menjadi penting karena stres yang berada pada tingkat akhir yang dialami oleh tenaga medis selama masa pandemi memberikan hasil yang meningkat yang merugikan untuk proses pasien dirawat dan sistem keperawatan kesehatan (Blake *et al.*, 2020). Tekanan yang dihadapi oleh perawat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi kesehatannya, baik secara fisik, psikis maupun mental (Prasetyo, 2017). Perawat membutuhkan cara untuk

menyesuaikan kondisi dengan masalah yang biasa disebut *coping* dalam mengatasi masalah stressor mereka sebagai perawat (Ali *et al.*, 2020). Strategi coping mempengaruhi *Psychological Well-Being* pada perawat dalam mengatasi masalah dengan melakukan perubahan kognitif terhadap dirinya.

Strategi coping dipengaruhi oleh sumber daya coping yang dihasilkan seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah (Suharso, 2017). *Emotion-focused coping* berpengaruh positif dengan *Psychological Well-Being* yang terdiri dari penilaian ulang positif, menerima tanggung jawab, pengendalian diri, menjaga jarak dan penghindaran (Yovanca and Febrayosi, 2019). *Problem Focused Coping* berpengaruh negatif pada *Psychological Well-Being* yang dijalankan jika individu mengukur beban yang dijalankan masih dapat terkontrol dengan baik (Fanggidae *et al.*, 2020). Strategi coping perawat dalam menghadapi masalah berdasarkan dua dimensi, adanya penilaian positif dan juga negatif terhadap *psychological well-being* sehingga berpengaruh pada *Work Family Conflict*.

I.2. Rumusan Masalah

I.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan survey pendahuluan berupa wawancara kepada perawat di Rumah Sakit Umum Zahirah kota Jakarta. *Psychological Well-Being* terkait *Work Family Conflict* dan Strategi coping dimana tiga perawat (100%) pernah melakukan penanganan psikologis terhadap tenaga kesehatan yang disediakan oleh pihak RSU Zahirah kota Jakarta. RSU Zahirah kota Jakarta menyediakan fasilitas asrama kepada tenaga kesehatan. RSU Zahirah kota Jakarta melakukan pemberian edukasi sebanyak satu bulan sekali.

Sikap *Work Family Conflict* masih belum maksimal. Terbukti dari hasil wawancara pada dua perawat (66,7%) tuntutan peran dalam pekerjaan dikarenakan meningkatnya pasien sehingga waktu untuk pekerjaan lebih lama di bandingkan dengan keluarga mempengaruhi penurunan kinerja. *Strain Based Conflict* dalam pekerjaan tidak berfungsi baik, terbukti dengan satu perawat adanya tegangan ataupun tekanan pekerjaan yang meningkat, yaitu (33,3%). *Behavior based conflict* sudah berfungsi baik, terbukti seluruh perawat dapat membedakan perilaku pada keluarga dan pekerjaan, yaitu (100%) dengan adanya fasilitas asrama yang

disediakan oleh pihak RSUD Zahirah kota Jakarta membantu dalam pencegahan konflik ini.

Sikap strategi koping pada perawat masih belum maksimal. Terbukti dari hasil wawancara pada dua perawat (66,7%) menilai masalah yang dia hadapi tidak bisa dikontrol dan tidak bisa terselesaikan. Menilai masalah yang dia hadapi bisa dikontrol dan bisa terselesaikan (33,3%). Perawat merasakan ketidakmampuan mengelola situasi pencetus stres dan bisa bersearah diri pada situasi tersebut sehingga *emotion-focused coping* berfungsi baik, yaitu (100%).

Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *Work Family Conflict* pada perawat masih kurang baik, dikarenakan tuntutan peran dalam pekerjaan sehingga waktu untuk pekerjaan lebih lama di bandingkan dengan keluarga mempengaruhi penurunan kinerja. Adanya tegangan ataupun tekanan pekerjaan yang meningkat. Sikap strategi koping menilai masalah yang dia hadapi tidak bisa dikontrol dan tidak bisa terselesaikan. Namun, *Psychological Well-Being* pada perawat berfungsi dengan baik dan profesional terhadap pasien.

I.2.2. Pertanyaan atau Pernyataan Penelitian

Pentingnya penelitian yang berjudul “Hubungan *Work-Family Conflict* dan Strategi Koping dengan *Psychological Well-Being* Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Zahirah Kota Jakarta” dilakukan maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian pada proposal penelitian ini. Adapula pertanyaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja pada masa Pandemi COVID-19 di RSUD Zahirah kota Jakarta?
- b. Apakah ada hubungan *Work Family Conflict* dengan *Psychological Well-Being*?
- c. Apakah ada hubungan Strategi Koping dengan *Psychological Well-Being*?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meneliti apakah terdapat hubungan *Work Family Conflict* dan Strategi Koping dengan *Psychological Well-Being* Perawat pada masa Pandemi COVID-19 di RSUD Zahirah kota Jakarta.

I.3.1. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja pada masa Pandemi COVID-19 di RSUD Zahirah kota Jakarta.
- b. Mengidentifikasi gambaran dimensi *Work Family Conflict* yang terdiri dari *time based conflict*, *Strain Based Conflict* dan *behavior based conflict* pada masa Pandemi COVID-19 di RSUD Zahirah kota Jakarta.
- c. Mengidentifikasi gambaran dimensi strategi koping yang terdiri dari *Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping* pada masa Pandemi COVID-19 di RSUD Zahirah kota Jakarta.
- d. Mengidentifikasi *Psychological Well-Being* keperawatan berdasarkan dimensi *Psychological Well-Being*
- e. Menganalisis hubungan *Work Family Conflict* dengan *Psychological Well-Being* perawat pada masa Pandemi COVID-19 di RSUD Zahirah kota Jakarta.
- f. Menganalisis hubungan strategi koping dengan *Psychological Well-Being* perawat pada masa Pandemi COVID-19 di RSUD Zahirah kota Jakarta.
- g. Menganalisis hubungan *Work Family Conflict* dan strategi koping dengan *Psychological Well-Being* perawat pada masa Pandemi COVID-19 di RSUD Zahirah kota Jakarta.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat dirincikan sebagai berikut :

I.4.1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan terbaru dari bidang riset evaluasi serta penambah wawasan agar menjadi penampung peningkatan kualitas diri penulis sebagai mahasiswa.

I.4.2. Bagi Tim Manajemen Rumah Sakit

Diharapkan sesudah dilakukannya penelitian di RSUD Zahirah Jakarta, penelitian ini juga dijadikan saran dalam meningkatkan *psychological well-being* pada perawat dan menjadi sebuah evaluasi kinerja perawat dalam mutu pelayanan rumah sakit dapat meningkat.

I.4.3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu kepustakaan untuk meningkatkan kemampuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan pengalaman baru yang dapat diaplikasikan di masa yang akan datang.